

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Kepiawaiannya guru dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk menggali ilmu secara mandiri sangat penting dibanding transfer ilmu yang diperoleh murid dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode belajar aktif dan belajar bersama sangat diperlukan (Trianto, 2010).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini yakni masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar, memahami materi ajar. Penerapan Model pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, saling bertukar pikiran, siswa aktif dalam pembelajaran, dan bekerjasama dalam kelompok.

Model pembelajaran berperan sebagai komponen penunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diharapkan agar penyajian materi menjadi lebih mudah dipahami. Materi ajar dapat disajikan dengan suatu rangkaian peristiwa yang

sederhana sehingga kegiatan belajar tidak menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa.

Kurniasih dan Sani (2015) berpendapat yang sama, bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, sumber belajar dan fasilitas media ajar yang tersedia agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 19 Medan masalah yang sama ditemui peneliti, bahwa rata-rata ujian Semester pada semester II tahun pembelajaran 2015/2016 masih terdapat 55% dari jumlah siswa nilainya dibawah KKM (75). Keaktifan siswa juga masih sangat kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar biologi. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan pada saat proses belajar mengajar, guru masih sering menggunakan metode konvensional, dimana metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu diperoleh juga informasi bahwa selama proses pembelajaran biologi di sekolah tersebut model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) kemudian dipilih sebagai salah satu alternatif untuk menangani permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Pemilihan model pembelajaran kooperatif ini cukup baik untuk diterapkan di kelas karena akan membuat siswa lebih aktif, dan mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki kepada temannya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Wardhani, dkk (2014), mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Surayya, dkk (2014) dan Ekawati (2016), membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga dipertegas dalam penelitian Yennita (2012) dan

penelitian Ayu (2011) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Selanjutnya hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (MAM) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dianthi, dkk (2014) membuktikan bahwa model pembelajaran *Make A Match* (MAM) lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Paramita, dkk (2012) dan Kesumaningrum (2016), mengatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dipertegas dalam penelitian Ali (2010) yang menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Make A Match* (MAM) diatas, menunjukkan kedua model pembelajaran ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Make A Match* (MAM) Pada Sub Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Daya serap peserta didik rendah.
2. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Tidak menggunakan model pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dan *Make A Match (MAM)*.
2. Materi pokok pembelajaran dalam penelitian adalah Pencemaran Lingkungan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match (MAM)* di kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah hasil belajar siswa pada materi Pencemaran Lingkungan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* berbeda signifikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match (MAM)* di kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan T.P 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada materi Pencemaran Lingkungan di kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match (MAM)* pada materi Pencemaran Lingkungan di kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan.

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (MAM) pada materi Pencemaran Lingkungan di kelas X MIA SMA Negeri 19 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan lebih termotivasi dalam belajar dan lebih memahami materi dan konsep Biologi khusus pada materi Pencemaran Lingkungan.
2. Bagi guru Biologi, sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat guna untuk perbaikan system pembelajaran yang ada.
3. Bagi pihak sekolah, Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti, Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) sebagai sumber informasi untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar berlangsung dan merupakan hasil proses belajar berupa pengetahuan (kognitif).
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran berpikir berpasangan berbagi yang digunakan untuk mempengaruhi belajar siswa sehingga tercipta kerja sama antar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Make A Match* (MAM) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu suatu kegiatan penyajian materi lewat mencocokkan kartu (mencari pasangan).